

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi dan penelitian pada judul emosi dasar manusia dalam al-Qur'ān dan psikologi pendidikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manusia dikenal sebagai makhluk dengan emosi dasarnya yang terkait pada perasaan dan kondisi secara biologis maupun psikologis. emosi dasar yang disenyalir dalam al-Qur'ān dengan menggunakan kata *khauf*/takut, *ghadab*/marah, *fariha*/gembira, *huzun*/sedih, dengan segala derivasinya. Dalam mengekspresikan emosi, manusia bisa berperilaku positif maupun negatif. Ekspresi emosi positif merupakan emosi yang menyenangkan. Sedangkan ekspresi emosi negatif tidak diinginkan oleh manusia. Al-Qur'ān mengungkapkan masalah emosi senang lebih banyak dan variatif. Deskripsi emosi senang atau gembira yang tidak hanya terbatas pada peristiwa di dunia tetapi juga di akhirat. Emosi marah digambarkan dengan raut muka dan dalam bentuk verbalistik, tindakan-tindakan agresif lainnya. Emosi takut dijelaskan berkaitan dengan bencana dan ketakutan-ketakutan yang berhubungan dengan intrapersonal, interpersonal dan metapersonal. Emosi sedih pada umumnya digambarkan dalam bentuk himbauan kepada manusia agar tidak mudah bersedih.

2. Mengelola emosi menjadi sesuatu yang urgen bagi perkembangan kepribadian. Maka untuk mengatur emosi dan mengendalikannya diperlukan berbagai langkah dan cara. Beberapa diantaranya adalah pengalihan dari satu obyek ke objek yang lain yang bersifat semu. Dengan *zkrullah* dan *husn al-zhan*, empati dan menjalankan mekanisme sabar, syukur, pema'af adalah menjadi solusi dalam mengendalikan emosi-emosi yang tidak diinginkan manusia.

3. Dalam ranah psikologi pendidikan, untuk memperoleh hasil belajar dengan prestasi ideal dan elegan seyogianya memprioritaskan unsur-unsur dan faktor psikis. Aspek psikis mempunyai peranan signifikan di lingkup dunia pendidikan khususnya PBM (proses belajar

mengajar), karena aktivitas belajar lebih mendominasi dengan intensitas jiwa. Siswa yang emosinya dalam keadaan stabil sangat membantunya dalam perbuatan belajar sehingga perasaan dengan intensitas yang dominan ketika gejala emosi yang tidak baik muncul, maka dampak yang diberikannya adalah memberikan implikasi buruk pada pelakunya. Untuk hal tersebut diatas bagi pendidik dalam memahami kondisi peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Pendidik perlu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang lebih baik, sehingga terjadi relasi emosi yang harmonis, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian diharapkan pendidikan dalam perspektif al-Qur'ān yang bersifat humanis, sesuai dengan yang di bangun oleh prinsip-prinsip dan spirit al-Qur'ān.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang “*Emosi dasar manusia dalam al-Qur'ān dan Psikologi Pendidikan*” maka perlu kiranya penulis memberikan kontribusi yang diharapkan mungkin dapat membantu dalam memecahkan problematika diantaranya:

1. Kepada pihak-pihak yang bergelut dalam bidang akademisi qurani agar lebih memberikan kontribusi positif guna mendapatkan perbaikan yang konstruktif, akomodatif dari penelitian ini;
2. Karena al-Qur'ān adalah samudra ilmu yang sangat luas, maka penulis sarankan untuk pemerhati al-Qur'ān dapat mengembangkan aspek-aspek pengembangan penelitian tentang emosi dalam perspektif berbeda lainnya;
3. Kepada para pembaca dimohon kiranya memberikan kritikan konstruktif dan masukan yang akomodatif dari penulisan yang sangat relatif memenuhi kekurangan yang terdapat disana sini;
4. Kepada semua pendidik dalam ranah pendidikan dan semua yang terlibat dalam dunia pendidikan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas emosionalnya dalam mengembangkan kecerdasan emosi yang ideal;

5. Kepada semua pihak yang berkeinginan menghindari emosi-emosi yang negatif, seyogyanya kembali merujuk al-Qur'ān sebagai sebuah solusi dalam memproteksi gejala emosi tidak baik yang mengitari dalam kehidupan manusia;

6. Kepada kalangan akademisi yang konsen terhadap penelitian berbasis al-Qur'ān, karena kajian emosi cukup panjang dan pembahasan tiada henti, kiranya dapat menambah kajian dan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam mengupas tuntas tema-tema yang ada korelasinya dengan problematika emosi yang tetap ada pada sisi positif dan negatif bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari.